

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2011:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi subjek dan benda – benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karekteristik /sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicara, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lainnya. Populasi yang akan diambil oleh peneliti adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian daari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang bersifat *noprobalistik*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa jurusan akuntansi semester 4, 6 dan 8. Kriteria Pengambilan sampel yaitu telah lulus tiga mata kuliah wajib akuntansi seperti Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntanasi II dan Akuntansi Keuangan Menengah I.

Tabel 3.1 : Populasi dan Sampel

Populasi	Sampel	
Mahasiswa Akuntansi	Semester 4	176 orang
	Semester 6	177 orang
	Semester 8	164 orang
Jumlah	517 orang	

Sumber data : *diambil dari data Jurusan Akuntansi tahun akademis 2013*

Untuk mempermudah penelitian dan mudah dijangkau dengan keterbatasan waktu dan biaya yang dikeluarkan, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *propotional sampling* yaitu metode ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk menentukan ukuran sampel minimal, digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{517}{(517 \times 0,1^2) + 1} \\
 &= 83,7 \\
 &= 84 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Untuk ukuran sampel minimal didalam penelitian ini adalah sebanyak 84 mahasiswa, yang selanjutnya dibagi secara proporsional ke tiga semester di jurusan akuntansi Fakultas ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau :

- a. Semester IV :  $(176/517) \times 84 = 28$  Mahasiswa
- b. Semester VI :  $(177/517) \times 84 = 29$  Mahasiswa
- c. Semester VIII :  $(164/517) \times 84 = 27$  Mahasiswa

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuisioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner yang diberikan kepada responden. Data sekunder merupakan data yang diambil dari data jurusan Akuntansi S1 tahun akademis 2013.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data mahasiswa yang ada pada Jurusan Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial tahun akademis 2013. Data yang diambil yakni mahasiswa semester IV, VI dan VIII.

### **3.3 Defenisi Operasional dan pengukuran Variabel**

#### **1. Defenisi Operasional**

Didalam Arie Pengestu (2009) untuk menguji dan mengukur variable yang di gunakan dalam penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau perbedaan dalam mendefenisikan perbedaan variable yang dianalisis, maka perlu adanya operasional. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana pendidikan, kecerdasan emosional, pemahaman IFRS dan minat. Defenisi operasional dari varibel – variabel sebagai berikut:

## 1. Ketersediaan Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.

Menurut E. Mulyasa (Dalam Nieke : 2010) Sarana pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Ketersediaan ini meliputi literatur yang telah mengacu pada buku IFRS, jurnal IFRS, dan internet sebagai media untuk mendapatkan informasi. Ketersediaan sarana tersebut diukur berdasarkan kecukupan dan kemudahan dalam memperoleh (SNA Purwokerto:2010).

## 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kecerdasan emosional ini terdiri atas : pengenalan diri (kesadaran emosi, penilaian secara teliti, dan percaya diri), pengendalian diri (kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi), motivasi (dorongan prestasi, komitmen, dan optimisme), empati (memahami orang lain, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politis), keterampilan

social (pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, manajemen konflik, pengikat jaringan) (Skripsi Arie Pangestu:2009).

### 3. Kecerdasan Intelektual

Menurut Piager (Didalam Prof. Djaali 2012:65) Inteligensi adalah sejumlah struktur psikologis yang ada pada tingkat perkembangan khusus. Menurut Super dan Cites inetelektual ialah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.

Manusia dalam menghadapi kehidupannya senantiasa menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang amat besar dan rumit yang tidak seluruhnya mudah dipecahkan. Pengaturan kegiatan intelektual merupakan suatu kemahiran tersendiri, orang yang memiliki kemahiran ini ia mampu mengontrol dan menyalurkan aktivitas intelektual yang berlangsung dalam dirinya sendiri. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan yaitu kuesioner yang dibuat oleh Arie Pangestu Dwijayanti (2009).

Kecerdasan intelektual merupakan sejumlah struktur psikologis yang ada pada tingkat perkembangan khusus dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Kecerdasan intelektual ini terdiri dari kemampuan memecahkan masalah (mampu menunjukkan kemampuan, mangambil keputusan, optimal dalam menyelesaikan masalah, dan berfikir jernih), iltelegensi verbal (membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secra intelektual dan keingintahuan), intelegensi praktis (tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, dan menunjukkan minat terhadap dunia luar).

#### 4. Minat Sebagai Variabel Moderating

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004:46) Minat merupakan suatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bias berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat itu sendiri terdiri atas : Perasaan senang, Ketertarikan Siswa, Perhatian, Keterlibatan Siswa.

#### 5. Pemahaman IFRS

Didalam Nieke (2010) menurut kamus besar Bahasa Indonesia paham artinya pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Penelitian ini memilih mengenai pemahan dasar dan dilihat dari nilai yang terkait mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II dan Akuntansi Keuangan Menengah yang sesuai dengan kriteria sampel yang diambil. Untuk mendapat nilai yang tinggi mahasiswa harus memahami setiap mata kuliah yang diambilnya.

Responden penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif pertanyaan.

Tabel 3.7 : Skala likert penelitian

STJ	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan :

STJ : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

- N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

### 3.4 Analisis Data

#### 1) Pengujian Validitas

Sugiyono (2011:1) valid menunjukkan derajat ketepatan yaitu ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *pearson correlation*. Jika korelasi antara masing-masing indikator variabel terhadap total *contruts* variabel menunjukkan nilai positif dan hasil yang signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam hal ini signifikan pada level 0.05

#### 2) Uji Reliabilitas

Sugiyono (2011:2) Reliabel menunjukkan derajat konsistensi yaitu konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Secara umum tujuan penelitian itu meliputi tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

Pengujian konsistensi internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Teknik *cronbach alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna.

Apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0.5 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika koefisien alpha instrumen tersebut lebih rendah dari 0.5 maka instrumen itu tidak reliabel (Nunnally, 1978).

### 3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot dan dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dimana hasil uji yang tidak signifikan dengan taraf alfa 0,05 menunjukkan variabel-variabel tersebut normal. Selain itu juga analisis terhadap grafik histogram untuk menilai kenormalan data.

### 4) Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS) bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik yaitu *best linier unbiased estimative* (BLUE). Agar dapat menjadi parameter yang baik



maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Parameter yang baik apabila tidak bias, efisien dan konsisten. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak *reliable*. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### **1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah dengan nilai VIF tinggi karena ( $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolinieritas akan didefinisikan jika VIF lebih besar dari 10 (Gujarati, 1995).

### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

*variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZRESID) yaitu dengan residualnya (ZPRED).

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat *autocorrelation*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autocorrelation*. Untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation* dengan mendeteksi besarnya *Durbin-watson test*, jika angka  $D-W > dl < (k-du)$  berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 3.2**  
**Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi**

Nilai Dw	Keputusan
Kurang Dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan

Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi
-----------------	------------------

### 3.5 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pemahaman IFRS

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Ketersediaan Sarana Pendidikan

X<sub>2</sub> : Kecerdasan Emosional

X<sub>3</sub> : Kecerdasan Intelektual

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi

e : Faktor Pengganggu

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah

antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $b$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

#### a) Moderating Regression Analysis (MRA)

*Moderating Regression Analysis (MRA)* ini digunakan untuk menguji hipotesis 2, 4 dan 6. Dengan persamaan :

**H2** : minat memoderasi pengaruh sarana pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + X_1 X_4 + e$$

**H4** : Minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Persamaannya :

$$Y = a + b_2 X_2 + X_2 X_4 + e$$

**H6** : Minat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS

$$Y = a + b_3 X_3 + X_3 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Rata – rata nilai

$a$  = Konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ketersediaan Sarana Pendidikan

$X_2$  = Kecerdasan Emosional

$X_3$  = Kecerdasan Intelektual

$X_4$  = Minat

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### b) Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2005) uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara  $t$  hitung dengan tingkat  $t$  tabel, sehingga  $H_a$  akan diterima apabila nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan *significance level* 0,05 ( $=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### c) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2005) uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat juga dilakukan dengan cara melihat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **d) Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Menurut Ghozali (2005) uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara  $t$  hitung dengan tingkat  $t$  tabel, sehingga  $H_a$  akan diterima apabila nilai  $t$  hitung  $> t$  table dengan *significance level* 0,05 ( =5%) . Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Dengan menguji koefisien variabel independen atau uji parsial untuk semua variabel independen.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak bila  $< 0.05$  yang berarti masing-masing independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.